

SURVEY TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TERHADAP MATERI ATLETIK DI SMA NEGERI 1 DARUI IMARAH TAHUN AJARAN 2023/2024

¹⁾Akhyar Maulana; ²⁾Boihaqi; ³⁾Edi Azwar

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi, FKIP, Universitas Serambi Mekkah,
Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 15 May 2024

Revised: 19 May 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Keyword:

Pengetahuan; Siswa; Materi atletik

Email Corresponding Author:

maulanaakhyar602@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Surve of Students' Level of Knowledge Regarding Athletic Materials at SMA Negeri 1 Darui Imarah Academic Year 2023/2024". The population in this study were students of SMA Negeri 1 Darul Imarah who were in class There are 36 male and female students at SMA Negeri 1 Darul Imarah. As for the research results, based on the research results, it can be concluded that the level of knowledge about athletics material in general is quite high. The majority of students have a good understanding of athletics as a physical activity involving various sports, the importance of athletics in the history of human development, as well as an understanding of the basic techniques and infrastructure used in athletics. However, there are several areas that require more attention, such as understanding the events of running, jumping and throwing which require a combination of strength, technique and coordination. Overall, despite some shortcomings students demonstrated a good knowledge of important aspects of athletics.

How to Cite:

Maulana, A., Boihaqi, Azwar, E. (2024). Survey Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Materi Atletik Di SMA Negeri 1 Darui Imarah Tahun Ajaran 2023/2024. *JSEdu: Jurnal Seramoe Education*, 1(2), 347-353.

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi setiap individu. Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya memerlukan pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo, 2011:12). Menurut Komarudin, (2016: 36), "Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengungkap atau mengingat kembali (re call) fakta-fakta yang sederhana, baik konsep, istilah tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya dituntut untuk dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja". Sedangkan

pengetahuan menurut Soekanto yaitu: Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (belief), takhayul (superstitions), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidak pastian (Soekanto, 2009: 16).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang telah direncanakan secara sistematis guna menunjang proses pembelajaran peserta didik sehingga memperoleh pengalaman Pendidikan. Pendidikan di sekolah bukanlah suatu hal yang tujuannya hanya agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan tertentu saja, akan tetapi pendidikan di sekolah berfungsi sebagai usaha untuk mencapai pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan sejatinya bukan hanya yang proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas saja namun juga yang dilakukan diluar kelas, seperti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sebagian besar proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang pada dasarnya mempunyai tujuan yang menyeluruh, melalui aktivitas jasmani diharapkan dapat menghasilkan perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas terdiri atas berbagai macam materi aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, akuatik, uji diri, permainan dan olahraga. Dalam materi permainan dan olahraga terdapat sub materi pembelajaran atletik yang wajib di ajarkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Pembelajaran atletik di Sekolah Menengah Atas menjadi salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (Ahmad Fauzi dkk, 2022: 197-198). Di berbagai sekolah menengah atas (SMA) negeri maupun swasta, pentingnya pengembangan pengetahuan materi atletik terhadap siswa dan tidak boleh diabaikan. Siswa-siswa SMA yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran penjasorkes materi atletik tidak hanya harus memiliki keterampilan fisik yang baik, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek teknis, taktis, dan konseptual materi atletik yang mereka pelajari. Pentingnya pengetahuan materi atletik ini mencuat dalam konteks peningkatan kualitas program penjasorkes di sekolah. Program berkualitas, dapat menciptakan lingkungan

yang mendukung pengembangan karakter, kebugaran fisik, dan pemahaman tentang olahraga sebagai bagian integral dari pendidikan siswa.

Secara umum ruang lingkup pembelajaran atletik di sekolah-sekolah meliputi nomor-nomor lari, lompat, lempar, dan jalan. Pembagian kelompok tersebut adalah sebagai berikut: Nomor lari meliputi: lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, lari estafet, dan lari rintangan meliputi: lari gawang dan halang rintang. Nomor lompat meliputi: lompat jauh, lompat tinggi, lompat jangkit, lompat tinggi galah. Nomor lempar meliputi: tolak peluru, lempar cakram, lempar lembing, lontar martil. Dan nomor jalan meliputi: jalan cepat. Sebagian besar dari nomor-nomor atletik tersebut ada dalam kurikulum pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga mulai jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Berdasarkan penelitian (Purnomo,E, & Dapan, 2017:3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut: Nomor jalan, jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km. Nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri atas: lari jarak pendek (sprint) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m, lari jarak menengah (middle distance) 800 m dan 1500 m, lari jarak jauh (long distance) 3000 m sampai dengan 42.195 m (marathon). Nomor lompat terdiri dari: lompat tinggi (high jump), lompat jauh (long jump), lompat jangkit (triple jump), lompat tinggi gajah (polevoul). Nomor lempar terdiri atas: Tolak peluru (shot put), lempar lembing (javelin throw), lempar cakram (discus throw), lempar martil (hammer).

Sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki visi yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan kelas yang unggul dan membentuk karakter siswa melalui pengembangan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Dengan moto "Mengolah Potensi Mewujudkan Prestasi," sekolah menekankan pembelajaran unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan berkomitmen membangun kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat, dan tuntutan zaman. Penciptaan budaya sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman, dan aman mencerminkan perhatian terhadap lingkungan dan kesejahteraan siswa, sementara peningkatan profesionalisme pendidikan dan tenaga pendidikan menegaskan fokus pada mutu pendidikan. Melibatkan partisipasi masyarakat dan menjalin hubungan yang menguntungkan, sekolah bertujuan mencapai kelulusan dengan kualitas kecerdasan intelektual yang memungkinkan siswa bersaing dan berkooperatif di masa depan. Dengan mengembangkan logika, etika, estetika, dan

kinestetika, sekolah berkomitmen menjadi pusat pengembangan yang berkontribusi pada kehidupan lokal, nasional, regional, dan global yang harmonis. Melalui moto inspiratif dan upaya mewujudkan perilaku berwawasan lingkungan hidup, sekolah ini memposisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang holistik dan proaktif dalam membentuk generasi penerus yang tangguh dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018:7) memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif menafsirkan fenomena menggunakan latar belakang yang alamiah. Adapun metode yang digunakan survei untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008:43). Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh .Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Menurut (Kriyantono (2020: 51) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penggalan kedalaman data daripada keluasan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007:402) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dokumentasi, Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan angket atau kuisoner yang telah disusun secara terstruktur. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006:82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Menurut (Arikunto, S, 2010: 203) menyatakan bahwa, “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah olehnya.” Alat atau instrumen evaluasi dalam alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien”.

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, sementara itu sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar yang duduk dikelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 224 siswa putra dan putri, adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan, teknik *Simple Random samling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitan ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling (teknik sampel acak sederhana). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kasmadi dan Sunariah, 2013, hlm. 66) “teknik simple random sampling yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi” seperti prinsip dasar pengambilan anggota sampel yang diungkapkan. Mengacu pada pedoman Arikunto (dalam Kasmadi dan Sunariah, 2013, halm. 66) apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 15% sampai 25%. Dengan demikian peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populas, jadi jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah sebnyak 36 siswa putra dan putri yang ada di SMA Negeri 1 Darul Imarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang tentang pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah terhadap atletik, dalam hasil penelitian ini akan memberikan gambaran umum terkait dengan pengetahuan siswa mengenai berbagai aspek atletik, seperti pemahaman tentang cabang-cabang olahraga, sejarah, peran penting, dan teknik dasar.

Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah mengenai berbagai aspek atletik, dan hasilnya menunjukkan pemahaman yang umumnya baik, namun terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar siswa (83.3%) memahami bahwa atletik adalah aktivitas fisik yang melibatkan kompetisi dalam berbagai cabang olahraga, dan 80.6% siswa mengerti peran penting atletik dalam sejarah perkembangan manusia sebagai bagian dari kehidupan

budaya dan sosial. Sebanyak 94.4% siswa memahami bahwa pemahaman tentang sejarah atletik dapat memberikan wawasan yang berharga tentang nilai-nilai dan identitas manusia, sementara 86.1% siswa mengetahui alat yang digunakan dalam nomor lempar lembing dan atlet terkenal di nomor lari 100 meter dan 200 meter. Selain itu, 88.9% siswa memahami bahwa atletik mencakup berbagai macam cabang olahraga, termasuk lari, lompat, dan lempar. Namun, pemahaman tentang cabang lari yang melibatkan berbagai jarak masih kurang dengan hanya 55.6% siswa yang benar, dan pengetahuan tentang cabang lompat serta teknik yang diperlukan juga kurang dengan 55.6% siswa yang benar. Terlebih lagi, pemahaman tentang cabang lempar yang membutuhkan kombinasi kekuatan, teknik, dan koordinasi sangat rendah dengan hanya 30.6% siswa yang benar. Di sisi lain, mayoritas siswa (86.1%) memahami berbagai jenis sarana dan prasarana yang tersedia di fasilitas olahraga atau arena atletik, dan 77.8% siswa memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan keamanan dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Akhirnya, 91.7% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang teknik dasar dalam cabang olahraga atletik, menunjukkan bahwa meskipun ada kekurangan dalam beberapa area spesifik, pengetahuan umum tentang atletik di kalangan siswa cukup tinggi dan mencerminkan pemahaman yang baik tentang pentingnya atletik dalam konteks fisik, budaya, dan historis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Darul Imarah tentang atletik secara umum cukup tinggi. Mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik tentang atletik sebagai aktivitas fisik yang melibatkan berbagai cabang olahraga, pentingnya atletik dalam sejarah perkembangan manusia, serta pemahaman tentang teknik dasar dan sarana prasarana yang digunakan dalam atletik. Namun, terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih, seperti pemahaman tentang cabang lari, lompat, dan lempar yang membutuhkan kombinasi kekuatan, teknik, dan koordinasi. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kekurangan, siswa menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai aspek penting dari atletik

REFERENSI

- Ahmad Fauzi dkk (2022). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: Pena Persada
- Anggito dan Setiawan. (2018). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Cv Jejak
- Arikunto, S. (2010) *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kasmadi dan Sunariah, (2013). *Panduan Model Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Komarudin. (2016). *Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenada Media Group.
- Notoadmojo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnomo, E., & Depan. (2017). *Dasar Dasar Gerak Atletik*. Alfamedia.
- Soekanto. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi baru hal 212-213. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutopo (2006). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. AFABETA.
- Widodo (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Ahmad, Jamalang.